



**PENGARUH MARKET VALUE ADDED, RETURN ON ASSETS DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017**

Maiyaliza¹

Mardiyani²

Erwin Budiarto³

[maiyaliza@unswagati.ac.id¹](mailto:maiyaliza@unswagati.ac.id)

Universitas Swadaya Gunung Djati^{1,2,3}

PROGRAM STUDI KEUANGAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Market Value Added, Return On Assets and Return On Equity on stock prices. The research object of property and real estate companies is 48 companies. Based on the purposive sampling method, a sample of 15 companies was obtained. The research method uses the classic assumption test and multiple linear analysis. The results of the study show that (1) Market Value Added has an effect on stock prices, because if the company has a higher stock market value than book value it is considered capable of creating wealth for shareholders. (2) Return On Asset does not affect stock prices, because the research sample has a low Return On Asset value, which is caused by a less significant increase in profit compared to an increase in assets. (3) Return On Equity does not affect stock prices, because if the company manages capital well then it can generate profits.

Keywords: *Market Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Market Value Added, Return On Assets dan Return On Equity terhadap harga saham. Objek penelitian perusahaan property dan real estate sejumlah 48 perusahaan. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh sampel 15 perusahaan. Metode penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Market Value Added berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan jika perusahaan mempunyai nilai pasar saham yang lebih tinggi dari book value maka dinilai mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. (2) Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan sampel penelitian mempunyai nilai Return On Asset cukup rendah, yang disebabkan peningkatan laba yang kurang signifikan dibandingkan dengan peningkatan aset. (3) Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan apabila perusahaan mengelola modal dengan baik maka mampu menghasilkan profit.

Kata Kunci: Market Value Added, Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham.

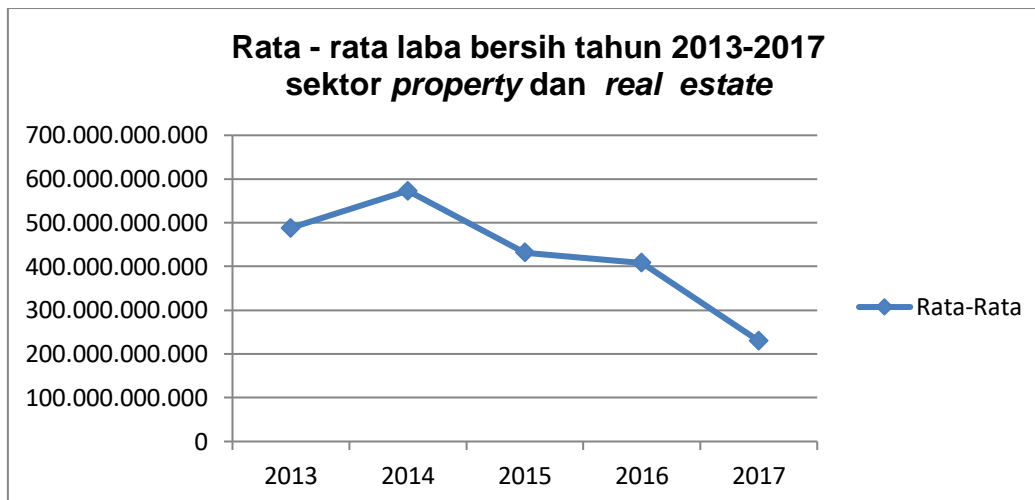
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan trend yang negatif dalam lima tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) RI melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2015 hanya mencapai 4,71% atau meambat dibanding periode yang sama tahun lalu, yang mampu mencapai 5,17%. Kepala BPS Suryamin menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih melambat karena di pengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang belum menggembirakan. Namun, lebih lanjut Suryamin mengatakan bahwa kendati ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, tapi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih baik dibanding dengan negara lain. (sumber: www.cnnindonesia.com).

Menurut Direktur Eksekutif Institue For Development Of Economic and Finance (Indef) Enny Sri Hartati, perlambatan perekonomian tidak hanya dialami Indonesia. Lesuhnya ekonomi global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi banyak negara melambat. (Sumber: www.kompas.com)

Ditengah adanya perlambatan ekonomi Indonesia dan kondisi industri yang masih negatif, apalagi sektor properti yang kinerjanya tidak dapat di prediksi dan tidak menentunya harga saham membuat mayoritas investor banyak melepas sahamnya dan mengalihkan investasinya di saham sektor lain, terutama investor asing. (Sumber : cnnindonesia.com).

Berikut adalah data net income perusahaan sektor Property dan Real Estate.



Sumber : <http://www.idx.co.id>

Grafik1.Laba Bersih Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan laba bersih dalam perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 2014 sebesar Rp.573 triliun dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2017 sebesar Rp.230 triliun. Laba bersih perusahaan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Penurunan pendapatan yang terjadi dapat mempengaruhi harga saham sektor *Property* dan *Real Estate*.

Kinerja sektor properti sepanjang tahun lalu secara umum tidak terlalu menggembirakan. Harapan 2017 sebagai tahun pemulihan rupanya belum cukup terbukti dan mendorong nilai saham emiten-emiten di sektor ini terdepresiasi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%. Kinerja sektor properti ternyata tidak terbukti membaik meski suku bunga Bank Indonesia turun dan kebijakan *loan to deposit ratio* diperlonggar. Sepanjang tahun lalu, banyak pengembang memutuskan menunda penyelesaian proyek apartemennya, antara lain karena sulitnya penjualan. Dari proyeksi awal pasokan baru apartemen Jakarta mencapai 21.167 unit, yang benar-benar terealisasi hanya 38% saja.

Dalam menganalisis harga saham terdapat dua cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dimana profitabilitas perusahaan merupakan termasuk dalam analisis fundamental. Nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki beberapa metode, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah MVA (*market value added*), ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku yang disajikan dalam neraca, nilai pasar di hitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Apabila MVA menunjukkan lebih besar nilai pasar dibanding nilai buku, artinya kinerja perusahaan cukup baik dalam hal memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset, yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar pengembalian atas total assets, semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik. Kemudian ROE adalah rasio yang menyajikan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, semakin tinggi rasio ini maka semakin pula kinerja perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian investasi para pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alam & Oetomo, 2017) dan (Safitri, 2013) menunjukkan bahwa MVA mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh (Budiyanto, 2017) dan (Safitri, 2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Stella, 2017) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian oleh (Budiyanto, 2017) dan (Alam & Oetomo, 2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dihasilkan oleh penelitian (Sutapa, 2018).

Dari latar belakang masalah tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Market Value Added, Return On Assets dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1)bagaimana pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Harga? (2)bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham? (3)bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham, (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham, (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

Kegunaan dari penelitian ini adalah : (a) bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai bidang manajemen keuangan dan menambah pengalaman, wawasan, serta belajar sebagai praktisi dalam mengetahui suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan, (b) bagi akademisi sebagai tambahan ilmu pengetahuan bidang kajian manajemen keuangan dan juga dijadikan sebagai penelitian rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik membahas tema yang sejenis, dan (c) bagi Perusahaan, hasil dari penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

(Tandelilin, 2010) mengatakan harga saham sebagai berikut:“Harga saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap earning, deviden maupun tingkat bunga yang akan terjadi. Hasil estimasi investor terhadap ketiga variabel akan menentukan berapa harga saham yang sesuai.”Sedangkan menurut (Brigham., 2014) harga saham adalah “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham. Harga saham pada satu waktu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, “rata – rata” jika investor membeli saham.”

(Jogiyanto, 2015) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga saham adalah nilai pasar suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan”.

Berdasarkan pernyataan diatas yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang telah terjadi di pasar bursa pada saat penutupan (closing price) melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2015) ada beberapa kondisi dan stiuasi yang menentukan suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:“Kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri. Pergantian direksi secara tiba-tiba.Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.Risiko sistematis (systematic risk), yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

Analisis saham

(Jogiyanto, 2015) mengemukakan bahwa untuk menganalisis saham terdapat dua cara, yaitu Analisis fundamental, yaitu analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya.Analisis teknis (technical analysis) yaitu analisis yang menggunakan data dari pasar saham, misalnya harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai saham.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menganalisis saham terdapat dua cara yaitu fundamental dan teknikal, analisis fundamental sendiri meruapakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dimana harga saham merupakan tolok ukurnya dan banyak digunakan oleh para akademisi, sedangkan anlisis teknikal merupakan analisis yang sering digunakan oleh para praktisi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi atau pembelian suatu saham tertentu.

Market Value Added (MVA)

(Brigham., 2014) mendefinisikan “Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu peusahaan dengan nilai buku seperti yang di sajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai MVA, makin baik pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen bagi pemegang saham perusahaan”.

Rumus Market Value Added

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

Sumber :(Brigham., 2014)

Sedangkan menurut (Husnan & Pujiastuti, 2012)“Market Value Added merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri), nilai MVA positif artinya perusahaan berhasil memakmurkan para pemegang sahamnya dan sebaliknya apabila MVA negatif maka manajemen telah gagal memakmurkan pemegang sahamnya”.

Rumus Market Value Added

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas} \\ \text{MVA} &= (\text{jumlah saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{total modal sendiri} \end{aligned}$$

Sumber : (Husnan & Pujiastuti, 2012)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Market Value Added (MVA) merupakan nilai tambah perusahaan yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas, perusahaan yang mempunyai MVA positif artinya merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dalam hal menyejahterakan para pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya, perusahaan yang mempunyai nilai MVA negatif maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang kurang baik.

Return on Assets (ROA)

(Brigham., 2014), mendefinisikan “Return On Assets merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, mengukur pengembalian aset (return on assets) setelah bunga dan pajak. Jika nilai ROA berada dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 9% ini bukanlah hal yang baik, tetapi tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak berarti buruk, itu diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih relatif lebih rendah”.

Sedangkan (Husnan & Pujiastuti, 2012) mengatakan bahwa: “Return On Investment atau Return On Assets menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Kemudian (Kasmir, 2014) juga mengungkapkan “Return On Investment atau Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi”.

Rumus Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

Sumber : (Husnan & Pujiastuti, 2012)

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan Return On Assets atau Return On Equity merupakan, rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, atau dengan kata lain seberapa tinggi tingkat pengembalian dari total aset sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik.

Return on Equity (ROE)

(Brigham., 2014) mengatakan bahwa, “Return On Equity adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas biasa”.Kemudian (Kasmir, 2014) mendefinisikan “Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian atas ekuitas”.(Fahmi, 2015) juga mendefinisikan bahwa, “Return On Equity rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Dari uraian diatas rasio ini berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas (modal). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa persen laba yang

dihasilkan dari total equity (modal), semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik.

Rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Market Value Added terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) merupakan ukuran kumulatif perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada saat tertentu. MVA digunakan oleh para investor sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, investor akan menilai kinerja perusahaan dengan bermacam metode, salah satunya adalah metode MVA, dimana metode MVA ini dapat dijadikan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. MVA tinggi menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut di nilai investor lebih besar dari pada nilai buku perlembar sahamnya, sehingga hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, semakin besar MVA maka menunjukkan nilai tambah yang lebih besar bagi investor sehingga harga saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika MVA rendah maka kinerja perusahaan dinilai kurang bagus oleh para investor sehingga mereka enggan membeli sahamnya, dan akan berdampak pada penurunan harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih dan total assets perusahaan, dimana seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari total aset yang dimiliki. ROA akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Kinerja perusahaan dalam memperoleh laba akan berpengaruh pada return pemegang saham perusahaan, nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi atau pembelian saham. Investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik karena berharap return yang diperoleh tinggi. Sehingga saham perusahaan yang mempunyai nilai ROA tinggi akan diminati, yang akan berdampak meningkatkan harga sahamnya, begitu juga sebaliknya. ROA yang rendah artinya kinerja perusahaan juga kurang baik maka investor enggan menanamkan modalnya atau membeli sahamnya, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan penurunan harga sahamnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis, sebagai berikut :

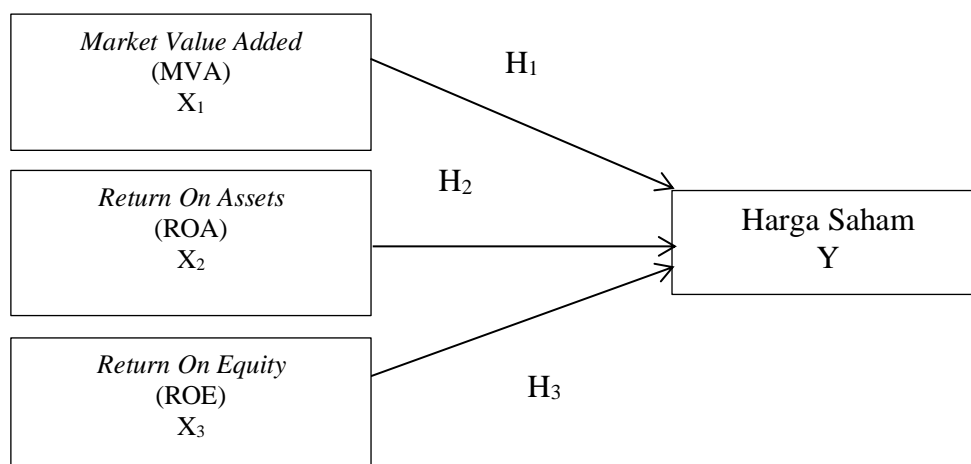
H₂: Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Rasio Return on Equity merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diterima investor atas investasi yang mereka tanamkan, sehingga para penanam modal

dapat melihat besarnya return yang akan mereka dapatkan dari perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio return on equity menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba atas ekuitasnya. Perusahaan yang mempunyai nilai return on equity yang tinggi, saham-sahamnya cenderung lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan investasinya. Semakin tinggi permintaan saham maka harga saham nya akan cenderung mengalami kenaikan, sebaliknya jika peminat saham perusahaan tersebut rendah maka harga sahamnya pun akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis, sebagai berikut:

H₃: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁: Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₂: Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₃: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif terdapat berbagai metode, penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek penelitian termasuk jenis penelitian asosiatif yang bertujuan, mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode asosiatif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder, yang diperoleh dari website berupa data laporan keuangan dan data jumlah perusahaan terbuka yang termasuk ke dalam sub sektor property dan real estate, serta sumber data lainnya.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian terdiri dari variabel independen/bebas yaitu Market Value Added/MVA (X_1), Return On Assets/ROA (X_2) dan Return On Equity/ROE (X_3) serta variabel dependen/terikatnya adalah harga saham (Y).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Market Value Added (X_1)	Diukur dengan mengurangi nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas	nilai pasar ekuitas – nilai buku ekuitas	Nominal
Return On Assets (X_2)	Diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$	Rasio
Return on Equity (X_3)	Diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Diukur dari harga penutupan (closing price) di bursa	<i>harga penutupan di bursa</i>	Nominal

Sumber: (Brigham., 2014); (Fahmi, 2015); (Husnan & Pujiastuti, 2012); (Jogiyanto, 2015)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 48 Perusahaan. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. (2) Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. (3) Tidak mengalami kenaikan harga saham selama empat tahun berturut-turut. (4) Mempunyai nilai pasar atau market value yang lebih besar dari nilai buku atau book value. (5) Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel

Keterangan Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan sektor property dan real estate:	48
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria :	
Tidak terdaftar di BEI dalam periode penelitian 2013-2017.	(6)
Tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam periode penelitian 2013-2017.	(11)
Mengalami kenaikan harga saham selama empat tahun berturut-turut.	(11)
Nilai pasar lebih rendah dari nilai buku	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
Total Sampel Penelitian	15
Total data penelitian 15 x 5 (t)	75

Sumber : data yang diolah, 2018

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 15 perusahaan property dan real estate yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	EMDE	Megapolitan Development Tbk
8	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	LPKR	Lipo Karawaci Tbk
12	MDLN	Modernland Realty Tbk
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : data yang diolah, 2018

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian menurut jenisnya merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Menurut sumbernya, data dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan semua data sekunder yang diperlukan dari Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi situs resmi (www.idx.co.id.)

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu data market value added, return on assets, return on equity dan harga saham. Informasi yang dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif diantaranya adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif hanya mengolah dan menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Artinya metode hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapat (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana dengan bantuan software SPSS for Windows versi 23. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model, pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas: uji normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antarvariabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Rumus regresi berganda berdasarkan rumusan masalah adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- $b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi
- X_1 : market value added
- X_2 : return on assets
- X_3 : return on equity
- e : Kesalahan residu (eror)

Uji Parsial (uji t)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan Uji Parsial (Ujit). Menurut (Ghozali, 2016) bahwa : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Untuk pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan cara (1) Membandingkan nilai t hitung dari print out dengan t tabel. (2) Membandingkan antara nilai signifikan pada print out dengan nilai standar alpha 0,05. Jika nilai alpha 0,05 < dari nilai sig maka terdapat pengaruh variabel x terhadap y signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_saham	75	40	10175	1121.55	1888.272
MVA	75	36850	32719384	9226383.16	9370143.444
ROA	75	.013	.254	.06923	.042553
ROE	75	.013	.524	.13752	.078498
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan data tabel 4 terlihat jumlah data pengamatan sebanyak 75. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimumnya sebesar 10.175. Nilai rata-

rata (mean) memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1121,55 < 1888,272$ mengindikasikan bahwa penyebaran data harga saham sangat bervariasi.

Variabel Market Value Added (MVA) menunjukkan nilai minimum sebesar 36.850 dan nilai maksimumnya sebesar 32.719.384. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9226383,16 dan dengan standar deviasi (SD) sebesar 9370143,44. Nilai rata-rata (mean) memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $9226383,16 < 9370143,44$ mengindikasikan bahwa penyebaran data MVA sangat bervariasi.

Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maksimumnya sebesar 0,254. Nilai rata-rata (mean) memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,06923 > 0,042553$ artinya penyebaran data variabel Return On Assets (ROA) mengindikasikan data tidak terlalu bervariasi, hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif rendah karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya

Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maksimumnya sebesar 0,524. Nilai rata-rata (mean) memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,13752 > 0,078498$ artinya penyebaran data variabel Return On Assets (ROA) mengindikasikan data tidak terlalu bervariasi, hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif rendah karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90723334
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Hasil Uji K-S memberikan nilai Asymp.sig (2-tailed) $0,086 > 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi data normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.762	1.350		2.787	.007		
	Ln_MVA	.212	.075	.311	2.834	.006	.960	1.041
	Ln_ROA	-.255	.512	-.152	-.497	.620	.124	8.066
	Ln_ROE	.621	.514	.370	1.209	.231	.123	8.118

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji, namun jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Berdasarkan tabel 6 bahwa nilai tolerance untuk Market Value Added (MVA) sebesar 0,960, Return On Assets (ROA) sebesar 0,124 dan Return On Equity (ROE) sebesar 0,123. Nilai tolerance yang terdapat pada semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF untuk Market Value Added (MVA) sebesar 1,041, Return On Assets (ROA) sebesar 8,066 dan Return On Equity (ROE) sebesar 8,118. Nilai VIF dari semua variabel yang diteliti kurang dari 10 ($VIF < 10$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.510	.883			3.975	.000
	Ln_MVA	-.179	.049	-.396		-3.663	.214
	Ln_ROA	-.502	.335	-.451		-1.499	.138
	Ln_ROE	.740	.336	.665		2.202	.181

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Kriteria data terbebas dari unsur heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05. Dari tabel diatas didapatkan nilai dari uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel, untuk variabel Market Value Added (MVA) sebesar 0,214; variabel Return On Assets (ROA) sebesar 0,138; dan variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,181 yang semuanya > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.145	.92620	2.257

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_MVA, Ln_ROA
 b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 2,257, selanjutnya kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 % jumlah N = 75 dan jumlah variabel independen 3 (K=3) = 3, dimana dari tabel DW nilai $du = 1,709$ dan $4 - du = 2,291$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai $du < d < 4 - du$ atau $1,709 < 2,257 < 2,291$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.762	1.350		2.787	.007
	Ln_MVA	.212	.075	.311	2.834	.006
	Ln_ROA	-.255	.512	-.152	-.497	.620
	Ln_ROE	.621	.514	.370	1.209	.231

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber : output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 3,762 + 0,212\text{MVA} - 0,255\text{ROA} + 0,621\text{ROE}$$

Persamaan regresi linier Berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta 3,762 besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen diasumsikan nol, maka variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 3,762. Market Value Added (MVA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,212 artinya jika variabel Market Value Added (MVA), naik sebesar satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,212 satuan. Return On Assets (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,255 artinya jika variabel Return On Assets (ROA) naik sebesar satu satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,255 satuan. Return On Equity (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,621 artinya jika variabel Return On Equity (ROE), naik sebesar satu satuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,621 satuan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada tabel 9 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Berdasarkan hasil Output SPSS pengujian secara parsial variabel Market Value Added Sig $0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,834 > 1,666$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Market Value Added berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil Output SPSS pengujian secara parsial variabel Return On Assets Sig $0,620 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,497 < 1,666$ maka H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil Output SPSS pengujian secara parsial variabel Return On Equity Sig $0,231 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,209 < 1,666$ maka H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel Independen (X). Berikut ini merupakan output SPSS 23 dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di lihat dari tabel di bawah:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.145	.92620

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_MVA, Ln_ROA

Sumber :Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 10 Uji Koefisien Determinasi diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi sebesar 0,180 atau 18%. Artinya bahwa variabel Market Value Added, Return On Assets, dan Return On Equity berkontribusi terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 18% , dan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Market Value Added (MVA) (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji hipotesis terdapat t_{hitung} sebesar 2,834 dan $df = (n - 1) - k$ yaitu $(75 - 1) - 3 = 71$. Dari ketentuan tersebut t_{tabel} yaitu 1,666 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,834 > 1,666$, sedangkan nilai P_{value} (sig t) yaitu $0,006 < 0,05$ Artinya dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Market Value Added berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Market Value Added berpengaruh terhadap Harga Saham. Semakin besar nilai Market Value Added menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Semakin besar nilai Market Value Added suatu perusahaan maka saham-sahamnya lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham yang meningkat maka membuat harga saham menjadi naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Oetomo, 2017), yang menunjukkan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji hipotesis terdapat t_{hitung} sebesar -0,497 dan $df = (n - 1) - k$ yaitu $(75 - 1) - 3 = 71$. Dari ketentuan tersebut t_{tabel} yaitu 1,666 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,497 <$

1,666, sedangkan nilai P_{value} (sig t) yaitu $0,620 > 0,05$ Artinya dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rasio Return On Assets (ROA) tidak mempertimbangkan deviden maupun capital gain yang di dapat oleh seorang investor, dengan meningkatnya aset atau aset yang mengalami pertumbuhan, maka return yang di dapatkan pemegang saham cenderung menurun, karena pendapatan dari perusahaan cenderung digunakan untuk membiayai pembelanjaan aset perusahaan, atau mungkin perusahaan tidak mampu menjual persediaan yang dimiliki sehinggah membuat pendapatan perusahaan menjadi menurun, dan sahamnya kurang diminati oleh investor, sehingga membuat harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2013), yang menunjukan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto, 2017), yang menyatakan bahwa variabel Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) (X_3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji hipotesis terdapat t_{hitung} sebesar 1,209 dan $df = (n - 1) - k$ yaitu $(75 - 1) - 3 = 71$. Dari ketentuan tersebut t_{tabel} yaitu 1,666 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,209 < 1,6663$, sedangkan nilai P_{value} (sig t) yaitu $0,231 > 0,05$ artinya dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

ROE dapat menjadi besar karena labanya meningkat atau modal menurun. Modal yang menurun akan memberikan kemungkinan perusahaan untuk berhutang. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti itnggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modal dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Oleh karena itu, tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto, 2017) dan (Alam & Oetomo, 2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan yang didasari pada hipotesis dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Market Value Added (MVA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Market Value Added merupakan nilai tambah perusahaan yang dilihat dengan cara membandingkan nilai pasar saham dengan book value perusahaan, jika perusahaan mempunyai nilai pasar saham yang lebih tinggi dari book value maka perusahaan dinilai mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehingga akan meningkatkan minat investor, yang berdampak pada peningkatan harga saham. (2) Return On Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Apabila terjadi kenaikan nilai ROA maka harga saham akan mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena pada rata-rata perusahaan sektor property dan real estate yang menjadi sampel peneltian mempunyai nilai ROA cukup rendah, yang disebabkan oleh peningkatan laba yang kurang signifikan jika dibandingkan dengan peningkatan aset,

peningkatan aset tersebut terjadi karena pada rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami peningkatan persediaan yang signifikan yang disebabkan karena penurunan volume penjualan atau kapasitas produksi yang berlebih sehingga laba yang diperoleh kurang optimal. (3) Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. ROE dapat menjadi besar karena labanya meningkat atau modal menurun. Modal yang menurun akan memberikan kemungkinan perusahaan untuk berhutang. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modal dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Oleh karena itu, tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan, hendaknya terus menjaga nilai *Market Value Added* agar harga sahamnya tetap stabil, dengan cara menetapkan nilai buku yang lebih rendah dari nilai pasarnya, sehingga saham yang berada di pasar bursa lebih diminati oleh investor karena dipandang lebih menguntungkan yaitu investor bisa memperoleh *capital gain*. Selain itu, pertumbuhan laba perusahaan harus lebih signifikan dari pertumbuhan aset, dengan cara menjual aset yang sudah tidak produktif, sehingga aset yang dimiliki perusahaan benar-benar merupakan aset yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 variabel bebas, yaitu Market Value Added, Return On Assets dan Return On Equity serta terbatas pada perusahaan sub sektor property dan real estate dengan periode penelitian 5 tahun. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, mengambil objek penelitian yang lebih luas, serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Brigham., H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyanto, A. N. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6 nomor 2 ISSN 2461-0593*.
- Dilak, R. C. (2018). Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *e-Proceeding of Management* (hal. 2079-2085). Bandung: Universitas Telkom Bandung.
- Fahmi, I. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husnan, S., & Pujiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Manajemen Analysis Journal ISSN 2252-6552* .
- Stella, N. P. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19 No 1a November* , 320-324.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Manajemen; Vol.9, No.2 P-ISSN 2301-8879; E-ISSN 2599-1809* , 11-19.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- www.bi.go.id
- www.cnnindonesia.com
- www.idx.co.id
- www.kompas.com
- www.sahamok.co.id

